

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 100 orang responden yang bekerja menjadi driver ojek online GoJek. Responden terdiri beberapa latar pendidikan yaitu SD, SMP, SMA/SMK, dan D3/S1 dan status pernikahannya. Responden merupakan driver ojek online Go-Jek yang mulai bekerja selama satu tahun.

4.1.1. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Usia responden yaitu berkisar dari usia 18 tahun sampai 48 tahun. Usia paling banyak pada penelitian ini yaitu usia 35 tahun dan usia paling sedikit yaitu usia 18, 19, 20, 40, 41, dan 48 tahun, sedangkan usia 21, 36, 44, 45, 46, dan 47 tahun tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	
		Responden	Persentase
1	18	1	1%
2	19	1	1%
3	20	1	1%
4	21	0	0%
5	22	4	4%
6	23	4	4%
7	24	7	7%
8	25	10	10%
9	26	4	4%

No	Usia	Jumlah	
		Responden	Persentase
10	27	4	4%
11	28	9	9%
12	29	4	4%
13	30	5	5%
14	31	2	2%
15	32	8	8%
16	33	6	6%
17	34	3	3%
18	35	12	12%
19	36	0	0%
20	37	2	2%
21	38	4	4%
22	39	2	2%
23	40	1	1%
24	41	1	1%
25	42	2	2%
26	43	2	2%
27	44	0	0%
28	45	0	0%
29	46	0	0%
30	47	0	0%
31	48	1	1%
Total		100	100%

4.1.2. Gambaran Subjek Berdasarkan Status Pernikahan

Pada penelitian ini subjek yang belum menikah yaitu 49 responden, kemudian yang sudah menikah berjumlah 49 responden, sedangkan yang berstatus cerai berjumlah 2 responden.

Tabel 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status	Jumlah Responden	Persentase
1	Belum Menikah	49	49%
2	Menikah	49	49%
3	Cerai	2	2%
Total		100	100%

4.1.3. Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan

Responden pada penelitian ini paling banyak yang berpendidikan SMA/SMK yang berjumlah 87 responden, Sedangkan yang paling sedikit adalah pendidikan SD yang berjumlah 2 responden, pendidikan SMP berjumlah 5 responden dan kemudian pendidikan D3/S1 berjumlah 6 orang responden.

Tabel 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	SD	2	2%
2	SMP	5	5%
3	SMA/SMK	87	87%
4	D3/S1	6	6%
Total		100	100%

4.1.4. Gambaran Responden Berdasarkan Lama Bergabung

Responden dari penelitian ini berdasarkan lama bergabung paling banyak yaitu 4 bulan berjumlah 32 responden dan paling sedikit yang bekerja sudah 8 bulan berjumlah 2 responden. Responden yang bekerja selama 2 bulan berjumlah 5 responden kemudian 16 responden bekerja selama 3 bulan. Subjek yang bekerja selama 5 bulan berjumlah 28 responden, yang bekerja selama 6 bulan berjumlah 10 responden dan subjek yang bekerja selama 7 bulan berjumlah 7 responden.

Tabel 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Lama Bergabung

No	Bergabung	Jumlah Responden	Persentase
1	2 Bulan	5	5%
2	3 Bulan	16	16%
3	4 Bulan	32	32%
4	5 Bulan	28	28%
5	6 Bulan	10	10%
6	7 Bulan	7	7%
7	8 Bulan	2	2%
Total		100	100%

4.2. Prosedur Penelitian

4.2.1. Persiapan Penelitian

Tahap yang dijalani peneliti didalam persiapan penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Peneliti mencari berbagai fenomena melalui berbagai sumber seperti: berita, media sosial, artikel ilmiah, dan artikel jurnal.
2. Peneliti menentukan variabel yang akan diteliti.
3. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing tentang variabel yang akan diteliti dengan membawa sumber fenomena yang telah dikumpulkan.
4. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti melakukan studi pustaka dan studi pre-eliminatory untuk mendapatkan gambaran dan landasan teori tentang variabel yang akan diteliti.
5. Peneliti menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Alat ukur untuk mengukur tentang *Work Orientation* ditentukan oleh dosen pembimbing dan disepakati oleh rekan payungan penelitian, yaitu *Work Orientation Scale* yang dikembangkan oleh Fossen (2010) terdiri dari 3 dimensi, yaitu: *job*, *carrer*, dan *calling*.
Alat ukur tentang *Work Enjoyment* ditentukan oleh dosen pembimbing dan disepakati oleh rekan payungan penelitian, yaitu *Subscale from the Work Preference Inventory* yang dikembangkan oleh Amabile, dkk (1994) terdiri dari 2 dimensi, yaitu: *Enjoyment* dan *Challenge*.
6. Melakukan terjemahan kedalam Bahasa Indonesia dan *back tranlation*.
7. Membuat petunjuk pengisian pada instrumen dan menentukan data demografi.
8. Melakukan *expert judgement* alat ukur penelitian kepada dosen pembimbing. Pada instrumen *Work Orientation* dilakukan *back translation* sehingga perlu dilakukan ujicoba. Sedangkan pada instrumen *Work Enjoyment* no. 4 dan no. 7 masing-masing dipecah menjadi 2 item sehingga perlu dilakukan ujicoba.

9. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen *Work Orientation* dan *Work Enjoyment* pada 40 responden.
10. Menyeleksi item yang gugur pada instrumen *Work Orientation* dan *Work Enjoyment*.
11. Menyusun kembali instrumen penelitian untuk pengambilan data penelitian.

4.2.2. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan memberikan dengan memberikan secara langsung pada setiap responden yang ditemui oleh peneliti. Pengambilan data dilakukan di wilayah Jakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2015 sampai dengan tanggal 30 Desember 2015.

4.3 Hasil Penelitian

Pada sub-bab ini akan dibahas hasil analisa data deskriptif dari penelitian dan hasil pengujian hipotesis penelitian.

4.3.1. Gambaran *Work Orientation*

Data dari variabel *Work Orientation* diperoleh melalui pengisian instrumen berupa skala Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban dengan jumlah aitem 10 butir pernyataan dan diisi oleh 100 responden.

Tabel 4.5
Deskripsi Data Skor *Work Orientation* (Job)

Skor Work Orientation	
N	100
Mean	5,5800
Median	6,0000

Mode	6,00
Std. Deviation	1,47833
Skewness	,262
Std. Error of Skewness	,241
Kurtosis	,079
Std. Error of Kurtosis	,478
Range	7,00
Minimum	3,00
Maximum	10,00

Dari sebaran data variabel *Work Orientation (Job)* tersebut diperoleh mean 5,58; median 6; mode 6; standar deviasi 1,478; skewness 0,262; kurtosis 0,079; range 7; minimum 3; dan maksimum 10. Berikut bentuk kurva variabel *work orientation (job)* akan ditunjukkan pada gambar.

Tabel 4.6
Deskripsi Data Skor *Work Orientation (Carrer)*

Skor Work Orientation	
N	100
Mean	7,0800
Median	7,0000
Mode	7,00
Std. Deviation	1,43323
Skewness	,004

Std. Error of Skewness	,241
Kurtosis	,488
Std. Error of Kurtosis	,478
Range	7,00
Minimum	3,00
Maximum	10,00

Dari sebaran data variabel *Work Orientation (Carrer)* tersebut diperoleh mean 7,08; median 7; mode 7; standar deviasi 1,433; skewness 0,241; kurtosis 0,488; range 7; minimum 3; dan maksimum 10. Berikut bentuk kurva variabel *work orientation (carrer)* akan ditunjukkan pada gambar.

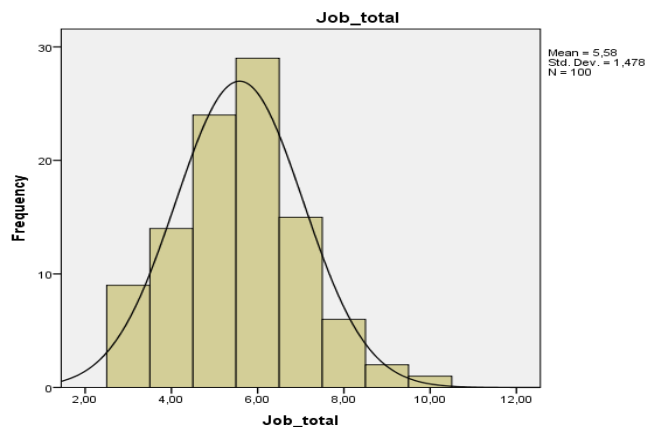
Tabel 4.7
Deskripsi Data Skor *Work Orientation (Calling)*

Skor Work Orientation	
N	100
Mean	20,5900
Median	20,0000
Mode	18,00
Std. Deviation	3,10456
Skewness	,027
Std. Error of Skewness	,241
Kurtosis	,769

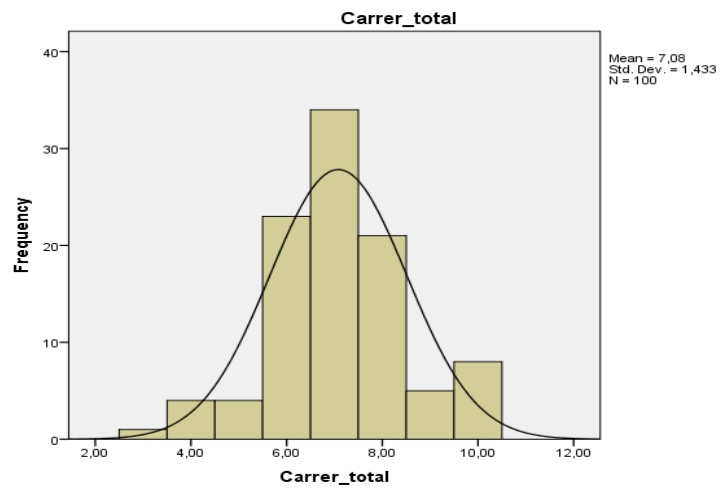
Std. Error of Kurtosis	,478
Range	19,00
Minimum	11,00
Maximum	30,00

Dari sebaran data variabel *Work Orientation (Calling)* tersebut diperoleh mean 20,59; median 20; mode 18; standar deviasi 3,146; skewness 0,27; kurtosis 0,769; range 19; minimum 11; dan maksimum 30. Berikut bentuk kurva variabel *work orientation (calling)* akan ditunjukkan pada gambar.

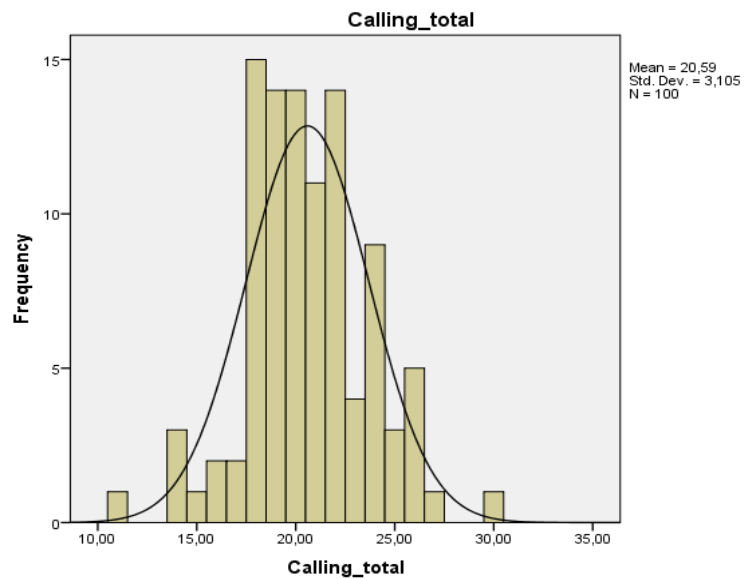
Gambar 4.1
Histogram Data Variabel *Work Orientation (Job)*



Gambar 4.2
Histogram Data Variabel Work Orientation (Carrer)



Gambar 4.3
Histogram Data Variabel Work Orientation (Calling)



4.3.1.1. Kategorisasi Skor Work Orientation

Kategorisasi skor variabel *Work Orientation* diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategorisasi Skor *Work Orientation* (Job)

Kelompok Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	47	47%
Tinggi	53	53%

Berdasarkan data di atas dengan menggunakan median, dapat diketahui bahwa variabel *work orientation (job)* memiliki dua kategorisasi skor yaitu tinggi, dan rendah. Tabel diatas menunjukkan bahwa 47 responden berada pada kategori rendah dan kategori tinggi berjumlah 53 responden.

Tabel 4.9
Kategorisasi Skor *Work Orientation* (Carrer)

Kelompok Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	32	32%
Tinggi	68	68%

Berdasarkan data di atas dengan menggunakan median, dapat diketahui bahwa variabel *work orientation (carrer)* memiliki dua kategorisasi skor yaitu tinggi, dan rendah. Tabel diatas menunjukkan bahwa 32 responden berada pada kategori rendah dan kategori tinggi berjumlah 68 responden.

Tabel 4.10
Kategorisasi Skor *Work Orientation (Calling)*

Kelompok Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	38	38%
Tinggi	62	62%

Berdasarkan data di atas dengan menggunakan median, dapat diketahui bahwa variabel *work orientation (carrer)* memiliki dua kategorisasi skor yaitu tinggi, dan rendah. Tabel diatas menunjukkan bahwa 38 responden berada pada kategori rendah dan kategori tinggi berjumlah 62 responden

4.3.2. Gambaran *Work Enjoyment*

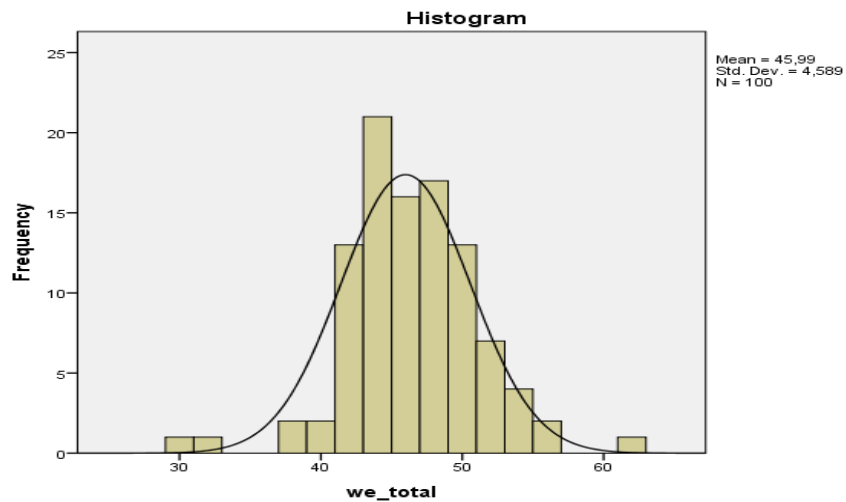
Data dari variabel *Work Enjoyment* diperoleh melalui pengisian instrumen berupa skala Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban dengan jumlah aitem 14 butir pernyataan dan diisi oleh 100 responden.

Tabel 4.11
Deskripsi Data Skor *Work Enjoyment*

Skor <i>Work Enjoyment</i>	
N	100
Mean	45,99
Median	46
Mode	44
Std. Deviation	4,589
Skewness	-0,205
Std. Error of Skewness	0,241
Kurtosis	2,208
Std. Error of Kurtosis	0,478
Range	31
Minimum	30
Maximum	61

Dari sebaran data variabel *Work Enjoyment* tersebut diperoleh mean 45,99; median 46; mode 44; standar deviasi 4,589; skewness -0,205; kurtosis 2,208; range 31; minimum 30; dan maksimum 61. Berikut bentuk kurva variabel *work enjoyment* akan ditunjukkan pada gambar.

Gambar 4.4
Histogram Data Variabel Work Enjoyment



4.3.2.1. Kategorisasi Skor *Work Enjoyment*

Kategorisasi skor variabel *Work Enjoyment* diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kategorisasi Skor *Work Enjoyment*

Kelompok Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	18	18%
Sedang	82	82%

Berdasarkan analisis data menggunakan mean teoritik, dapat diketahui bahwa variabel *work enjoyment* memiliki tiga kategorisasi skor yaitu tinggi, sedang dan rendah. Tabel diatas menunjukkan bahwa 2 responden berada pada kategori rendah, kategori sedang berjumlah 87 responden sedangkan kategori tinggi berjumlah 11 responden.

4.3.3 Pengujian Persyaratan Analisis

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *work orientation* dan *work enjoyment* berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dibutuhkan sebagai persyaratan analisis untuk setiap variabel terkait.

Tabel 4.13
Uji Normalitas Variabel

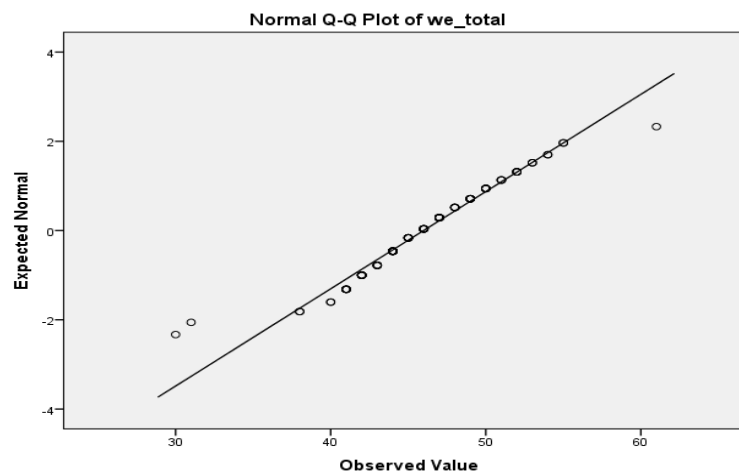
Variabel	P	α	Interpretasi
Work Orientation	0,313	0,05	Berdistribusi Normal
Work Enjoyment	0,005	0,05	Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel *work orientation* memiliki nilai sig (p-value) lebih besar daripada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal, sedangkan pada variabel *work enjoyment* memiliki nilai sig (p-value) lebih kecil daripada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas ini menggunakan program SPSS versi 23.00.

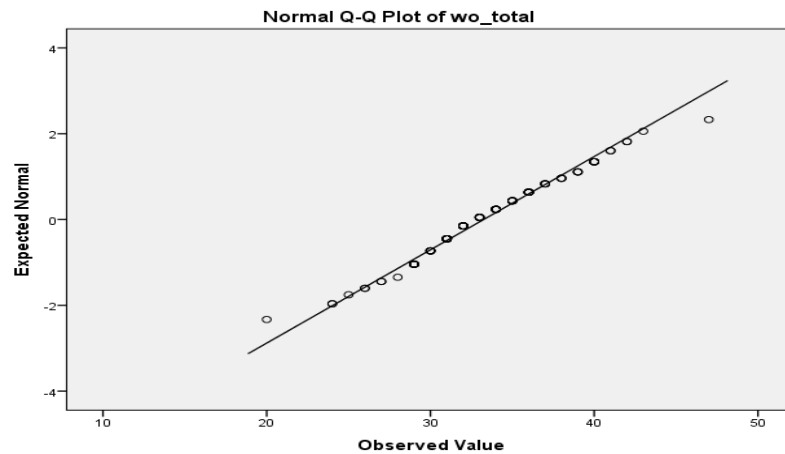
Menurut Salkind (2004) mengatakan bahwa banyak asumsi lain dari statistik parametrik tentang kecukupan sampel yang mewakili populasi. Ahli

statistik menemukan bahwa jumlah sampel berkisar 30 untuk memenuhi asumsi tersebut. Beberapa tes statistik yang kita bahas sejauh ini juga kuat atau cukup kuat, jadi meskipun asumsi ini melanggar, tes tersebut masih valid.

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas Variabel Work Enjoyment



Gambar 4.6
Hasil Uji Normalitas Variabel Work Orientation



4.3.3.2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara variabel *work orientation* dan variabel *work enjoyment* tergolong linear atau tidak. Asumsi linearitas harus terpenuhi jika analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi.

Pengujian linearitas menggunakan bantuan program SPSS versi 23.00. Uji linearitas dilakukan dengan melihat taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) pada kurva estimasi. Apakah nilai $p < \alpha$ maka hubungan kedua variabel bersifat linear dan sebaliknya jika $p > \alpha$ maka hubungan kedua variabel tidak bersifat linear. Berikut hasil perhitungan uji linear antara variabel *work orientation* dan variabel *work enjoyment*.

Tabel 4.14
Hasil Uji Linearitas *Work Orientation* dan *Work Enjoyment*

Variabel	R Square	Sig	Interpretasi
Work Orientation dan Work Enjoyment	0,095	0,002	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas *work orientation* dan *work enjoyment*, terlihat bahwa nilai signifikansi linearitas adalah 0,002 dengan $\alpha = 0,05$; maka hasil tersebut menunjukkan kelinearitasan antar variabel terpenuhi.

4.3.4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *work orientation* (*job, carrer, calling*) dengan *work enjoyment*. Berikut korelasi antara kedua variabel *work orientation* dengan *work enjoyment*.

Tabel 4.15
Korelasi Antara *Work Orientation* dan *Work Enjoyment*

Variabel	P	Sig
<i>Job Orientation</i> dan <i>Work Enjoyment</i>	0,119	0,240
<i>Carrer Orientation</i> dan <i>Work Enjoyment</i>	0,121	0,230
<i>Calling Orientation</i> dengan <i>Work Enjoyment</i>	0,334	0,000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara *work orientation* (*job*, *carrer*, dan *calling*) dengan *work enjoyment* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Job Orientation* dan *Work Enjoyment*

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment*, *job orientation* dan *work enjoyment* terlihat bahwa mempunyai $p=0,119$ dan nilai signifikansi $\alpha=0,240$ dengan taraf signifikansi (0,05). Dari hasil tersebut artinya tidak terdapat hubungan antara *job orientation* dan *work enjoyment*, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **Ho gagal ditolak**.

2. *Carrer Orientation* dan *Work Enjoyment*

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment*, *carrer orientation* dan *work enjoyment* terlihat bahwa mempunyai $p=0,12$ dan nilai signifikansi $\alpha=0,230$ dengan taraf signifikansi (0,05). Dari hasil tersebut artinya tidak terdapat hubungan antara *carrer orientation* dan *work enjoyment*, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **Ho gagal ditolak**

3. *Calling Orientation* dan *Work Enjoyment*

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment*, *calling orientation* dan *work enjoyment* terlihat bahwa mempunyai $p=0,334$ dan nilai signifikansi $\alpha=0,000$ dengan taraf signifikansi (0,05). Dari hasil tersebut artinya tidak terdapat hubungan antara *calling orientation* dan *work enjoyment*, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima**.

4.4. Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *work orientation* dengan *work enjoyment*. Berdasarkan analisis korelasi antara *work orientation* (*job*) dengan *work enjoyment* didapatkan korelasi yang lemah ($r=0,119$). Menurut Vansteenkiste dkk. (2007, dalam Fossen 2010)

menyatakan pencapaian imbalan ekstrinsik memberikan kepuasan jangka pendek dan cepat akan menyebabkan perumusan tujuan ekstrinsik baru. Driver Gojek mungkin akan merasakan kenikmatan bekerja ketika masih baru bekerja, tetapi tujuan bekerja mungkin berubah seiring berjalannya waktu sehingga tujuan bekerja untuk mencari keuntungan dalam pekerjaan tersebut berubah.

Korelasi antara *work orientation (carrer)* dengan *work enjoyment* mempunyai korelasi yang lemah yaitu ($r=0,121$). Hal tersebut dikarenakan tentang jenjang karir dalam pekerjaan menjadi driver Gojek tidak mengalami perkembangan, ini dikuatkan dengan pernyataan Wrzesniewski dkk. (1997) menemukan hubungan positif yang signifikan antara orientasi karir dan harapan memiliki pekerjaan tingkat yang lebih tinggi dalam lima tahun dan melihat pekerjaan seseorang sebagai batu loncatan, konsisten dengan pandangan tujuan karir. Faktor harapan driver Gojek untuk mendapatkan hal yang bagus tentang karir dapat diartikan bahwa tidak dapat terlaksana.

Korelasi antara *work orientation (calling)* dengan *work enjoyment* mempunyai korelasi yang lemah yaitu ($r=0,334$). Perhitungan tersebut bisa dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *calling orientation* dengan *work enjoyment*. Keterpanggilan memberikan kebermaknaan dari tiga orientasi kerja. Wrzesniewski dkk. (1997) menemukan korelasi positif antara orientasi keterpanggilan (*calling*) dan kebermanfaatannya kerja, tidak ingin pensiun, kemauan untuk bekerja bahkan jika tidak dibayar, dan rasa kerja menjadi salah satu hal yang paling penting dalam hidup. Driver Gojek dalam memaknai pekerjaan secara keterpanggilan bisa dilihat dari keinginan bekerja tanpa mempedulikan apapun seperti gengsi, pendapatan, jabatan, dan lain-lain.

Hasil yang didapatkan dari hubungan antara *work orientation* dengan *work enjoyment* adalah semakin tinggi *work orientation*, semakin tinggi *work enjoyment* pada driver Gojek. Sebaliknya, semakin rendah *work orientation*, semakin rendah pula *work enjoyment*. Hal tersebut sesuai dengan yang

dikemukakan Fossen (2010) yang mengatakan bahwa work orientation berhubungan dengan work enjoyment.

Dilihat dari kategorisasi skor hasil penelitian *work orientation* menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki tingkat orientasi kerja yang tinggi. Begitu pula pada skor hasil penelitian *work enjoyment* menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki tingkat kenikmatan kerja yang tinggi.

Keterkaitan *work orientation* dengan *work enjoyment* berhubungan positif. *Work enjoyment* dapat menjadi suatu motivasi tersendiri dalam bekerja dan dapat memperkuat *work orientation* seseorang. Menurut Fossen (2010) kenikmatan kerja menciptakan siklus penguatan positif, ketika seseorang menikmati pekerjaannya dapat meningkatkan kompetensi seseorang serta memperkuat orientasi kerja seseorang.

Orientasi kerja para driver go-jek dibutuhkan dalam mengenal apa tujuan dari bekerja tersebut. Hal ini dikarenakan agar para driver go-jek tersebut mengetahui aspek apa yang melatarbelakangi untuk bekerja sesuai dengan domain orientasi kerja yaitu job, carrer, dan calling.

Setiap driver go-jek hendaknya memiliki kenikmatan kerja agar dalam bekerja para driver go-jek tersebut merasa tidak terbebani serta dapat melayani para penumpang yang menggunakan jasa go-jek tersebut. Kenikmatan kerja dalam bekerja menjadi driver go-jek bisa meningkatkan hal kompetensi dalam bekerja seperti hal saling interaksi antar penumpang, driver, dan koordinator. Kenikmatan kerja juga dapat memperkuat orientasi kerja karena dari kenikmatan kerja tersebut dapat memaknai untuk apa para driver go-jek untuk bekerja.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian antara lain:

- a. Adanya kesulitan dalam mencari referensi sumber penelitian yang dibutuhkan sehingga peneliti terbatas dalam membahas hasil penelitian.

- b. Sampel sulit untuk mengisi kuesioner penelitian dikarenakan mobilitas sampel dalam bekerja sehingga jumlah sampel yang diambil kurang representatif.